



UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 TALAWI

Kamalia Rosda

SMP Negeri 2 Talawi

Email: kamaliarosda.spdi@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam bagi siswa. Latar penelitian bertempat di SMP Negeri 2 Talawi, tepatnya pada siswa kelas VIII. Fokus penelitian ini selain membahas upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, juga ditujukan untuk menganalisa berbagai kendala atau hambatan yang dialami siswa selama mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif analitis. Instrumen pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara dan observasi. Kemudian data dianalisis melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Talawi cukup baik, hal ini dilihat dari berbagai upaya yang dilakukan guru, seperti: menggunakan Metode Ceramah, Tanya Jawab dan Diskusi saat mengajar pembelajaran pendidikan agama Islam. Kemudian, memberi tugas kepada siswa secara perorangan, memberi pujian (apresiasi) kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar, dan memberikan nilai pada setiap latihan pembelajaran pendidikan agama Islam. Kendala yang dihadapi guru adalah ketidaksiapan siswa dalam menerima materi pelajaran, dan terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan materi pembelajaran saat guru menjelaskan materi, serta ada juga yang tidur saat pembelajaran berlangsung. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanggulangi permasalahan tersebut adalah dengan mengaktifkan suasana kelas melalui pemberian tugas serta pertanyaan langsung mengenai materi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Strategi Belajar.

Abstract

This article aims to analyze the efforts of teachers in increasing motivation to learn Islamic religious education for students. The research setting took place at SMP Negeri 2 Talawi, to be precise in class VIII students. The focus of this research, apart from discussing teacher efforts in increasing student learning motivation, is

also aimed at analyzing various obstacles or obstacles experienced by students while participating in the learning process of Islamic religious education. This study used a qualitative approach with an analytical descriptive study method. Research data collection instruments using interview and observation techniques. Then the data were analyzed through data reduction techniques, data presentation, and data verification. The results of this study concluded that the efforts of Islamic religious education (PAI) teachers in increasing student learning motivation in PAI subjects in grade VIII of SMP Negeri 2 Talawi were quite good, this can be seen from the various efforts made by the teacher, such as: using the Lecture Method, Questions and Answers and Discussion when teaching Islamic religious education learning. Then, giving assignments to students individually, giving praise (appreciation) to students who answer questions correctly, and giving value to each Islamic religious education learning exercise. The obstacle faced by the teacher was the unpreparedness of the students in accepting the subject matter, and there were some students who paid less attention to the learning material when the teacher explained the material, and there were also those who slept during the lesson. Efforts made by the teacher in overcoming these problems are by activating the classroom atmosphere through giving assignments and direct questions about Islamic religious education learning materials.

Keywords: *Learning Motivation, Islamic Religious Education Learning, Learning Strategies.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan ruang dan momentum interaktif antara siswa dan guru, kemudian dimediasi dengan berbagai sumber belajar lainnya (buku, literatur ilmiah, internet) (Abdullah, 2012). Di dalamnya memuat komunikasi yang terstruktur, sistematis, dan logis untuk mengintegrasikan pengetahuan (wawasan keilmuan), sikap (kepribadian), dan spiritualitas (Majid, 2013: 4). Dengan kata lain, pembelajaran dipandang sebagai intipati dari tiap rangkaian proses pendidikan.

Kualitas pembelajaran berdampak konkrit terhadap kualitas pendidikan, lulusan, dan citra lembaga (Supriadi, 2017: 127-139). Unsur pendukung utama dalam mewujudkan pembelajaran berkualitas terdapat pada peran guru dalam mengkreasi materi ajar serta menginovasi proses pembelajaran. Sentralnya peran guru dalam proses pembelajaran tidak sekadar terletak pada muatan transfer wawasan atau pengetahuan, lebih dari itu setiap guru dituntut untuk mampu menginspirasi dan memotivasi siswa dalam menggali potensi diri secara mandiri (Lilawati, 2017).

Keterampilan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa merupakan bagian dari upaya meminimalisir kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran. Sebab, siswa sebagai individu yang belum mampu secara mandiri mengatur dan mengelola jadwal kesehariannya, membutuhkan peran guru (juga orangtua) dalam memaksimalkan potensi pada tahap perkembangan usia anak (Chandra, *et.al.*, 2016: 83-92). Di samping itu, siswa juga lazim menampilkan perilaku malas dan menunda perihal akademik (prokrastinasi). Tentu, perihal ini menjadi hambatan dalam proses belajar dan tahap perkembangan anak.

Problematika yang dialami siswa dalam proses pembelajaran dinilai sangatlah beragam dan kompleks. Hal ini ditinjau dari faktor internal dan eksternal, mulai dari rasa malas, menunda pengerjaan tugas, iklim belajar yang tidak kondusif, dan sebagainya (Salahuddin, 2020). Kompleksitas permasalahan ini menuntut guru untuk terampil dan “kaya strategi/pendekatan” membantu siswa mengatasi secara mandiri

permasalahan belajarnya. Di samping itu, guru juga dituntut untuk mampu menstimulus siswa proaktif belajar, berpikir kritis, kreatif, dan inovatif sebagai keterampilan siswa di era digital (Isnaini & Huda, 2020: 1-14).

Motivasi belajar sangat dibutuhkan siswa, terlebih era digital menyajikan berbagai sumber belajar dari internet yang dapat diakses oleh siswa setiap saat. Kehadiran guru menjadi bermakna seiring membantu siswa menggunakan sumber belajar secara efektif dan efisien sesuai tahap perkembangan anak (Djamarah, 2000: 155). Adapun motivasi yang dimaksud bersumber dari dua arah, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Di mana, motivasi intrinsik berasal dari diri pribadi siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri siswa (lingkungan dan orang lain).

Selanjutnya, motivasi belajar dimaknai sebagai daya dorong (penggebrak) mental dan kejiwaan siswa dari berbagai hambatan (rasa malas dan sebagainya) (Fitriana, 2020). Dorongan ini mengarah pada perihal positif yang mendukung perbaikan dan peningkatan kualitas diri siswa, mulai dari konsentrasi belajar, penambahan wawasan, dan pembentukan karakter, serta peningkatan keterampilan diri (Aziz, 2006: 50). Yamin (2005: 8) menjelaskan bahwa motivasi belajar mengacu pada perubahan perilaku, kekuatan mental dalam belajar, dan istiqomah (konsisten dan komitmen) dalam belajar.

Menurut Sa'diyah & Abdurrahman (2021: 51-69) pembelajaran pendidikan agama Islam, masih dipandang sukar dan minim motivasi dari kalangan siswa. Hal ini didasarkan pada asumsi siswa bahwa belajar pendidikan agama Islam tidak mempengaruhi kegiatan sehari-hari, terlebih internet yang dekat dengan siswa juga berbahasa Inggris bukan bahasa Arab. Dengan kata lain, siswa menganggap pendidikan agama Islam sebagai pelajaran bermuatan materi ceramah atau nasihat.

Sejatinnya, kajian akademik tentang motivasi belajar bahasa Arab pada siswa telah diteliti dari berbagai sudut pandang kajian. Adapun yang relevan di antaranya membahas dari aspek media pembelajaran bahasa Arab (Putri, 2017: 1-16; Susanti, *et.al.*, 2020: 179-191; Azhari, 2015: 43-60; Mayasari & Fatmawati, 2018: 40-56; Mahmudah, 2018: 129-138), strategi motivasi belajar (Fauzy, *et.al.*, 2019: 112-127), pembelajaran interaktif (Sukmarini, *et.al.*, 2021: 106-121), penggunaan aplikasi berbasis android dalam belajar bahasa Arab (Hasan & Baroroh, 2020: 140-155; Utami & Hamdun, 2020: 20-31), faktor demotivasi belajar bahasa Arab pada siswa (Islam, 2015: 1-16), metode belajar bahasa Arab (Rahmawaty, *et.al.*, 2013; Rahman, 2018: 22-35; Kurnia, 2010), dan relasional antara minat dengan prestasi belajar (Inah & Khairunnisa, 2019: 36-51).

Mencermati *literature review* di atas, diketahui bahwa kajian relevan terkait tema ini masih menyisakan “ruang kosong” kajian. Sebagai upaya pengambilan *gap analysis* dan *space* penelitian, maka peneliti memperdalam kajian ini terkait upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dan upaya meningkatkan motivasi belajar PAI siswa, terangkum dalam judul penelitian, “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Talawi*”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif analitis. Latar penelitian bertempat di SMP Negeri 2 Talawi, tepatnya pada siswa kelas VIII. Fokus penelitian ini selain membahas upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, juga ditujukan untuk menganalisa berbagai kendala atau hambatan yang dialami siswa selama mengikuti proses pembelajaran

pendidikan agama Islam. Instrumen pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara dan observasi. Kemudian data dianalisis melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data penelitian melalui teknik triangulasi (Assingkily, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

1. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa, khususnya dalam belajar Pembelajaran pendidikan agama Islam (Mulyaningsih, 2014: 441-451). Sebab, dengan adanya motivasi akan menjadikan siswa senang dalam mempelajari setiap materi ajar dan siswa juga akan dengan mudah memahami pelajaran pendidikan agama Islam tersebut (Annisa, 2019: 1-6). Lebih lanjut, guru bertanggung jawab dalam melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwasanya upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Talawi sudah terlaksana dengan baik. Akan tetapi, minimnya media atau metode yang bervariasi saat mengajarkan PAI, sehingga bisa menyebabkan kurangnya antusias siswa atau keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI (Mujazi, 2020). Untuk mencapai proses pembelajaran yang maksimal, maka motivasi tidak hanya diberikan oleh guru saja, melainkan motivasi dari orang tua dan diri sendiri pun juga berperan penting untuk mencapai proses pembelajaran yang maksimal (Indah, 2015).

Menurut Ahdar (2018: 287-302), metode mengajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini disadari oleh guru PAI kelas VIII, untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang bergairah hendaknya memperhatikan penggunaan metode dalam mengajar. Dalam menyajikan materi kepada siswa tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi menggunakan berbagai macam metode mengajar. Seperti metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Penggunaan satu metode saja dalam mengajar, lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar yang membosankan dan terlihat kurang bergairah.

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi sebagaimana disebutkan di atas, dapat mengetahui gaya-gaya belajar siswa dalam menyerap bahan (materi) pelajaran (Alexander & Pono, 2019: 110-126). Maka, seorang guru penting dalam memahami kondisi psikologis siswa sebelum menggunakan metode mengajar sehingga guru mendapatkan umpan balik yang optimal dari setiap siswa (Gustiawan, 2021: 101-112). Dengan demikian, siswa akan memperlihatkan prioritas gaya belajar masing-masing, dan guru dapat mengidentifikasi serta memberi bentuk pengajaran yang efektif bagi seluruh siswa.

2. Pemberian Tugas

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan, guru dapat memberikan tugas kepada siswa sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar siswa (Sutarna, 2016: 34-43). Tugas dapat diberikan dalam berbagai bentuk kelompok maupun secara perorangan (Dewi & Peniati, 2012). Agar siswa lebih termotivasi dalam belajar, guru PAI kelas VIII selalu memberikan tugas kepada siswa mengenai pokok bahasan yang telah diajarkan

diawal. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Guru PAI Kelas VIII, sebagai berikut:

“Pada setiap pembelajaran PAI kelas VIII, saya selalu memberikan siswa tugas atau pekerjaan asrama dalam bentuk perorangan, kenapa saya memberikan tugasnya perorangan ya karena saya ingin setiap siswa itu rajin dan bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing dan bukan hanya mengandalkan temannya saja”. (Hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 2 Talawi, 27 Maret 2022)

Kutipan wawancara di atas, menginformasikan bahwa pemberian tugas berperan dalam memotivasi siswa tentang materi ajar yang telah dipelajarinya. Lebih lanjut, Krishnamuty (2015) menjelaskan bahwa penugasan berfungsi sebagai penguat (*re-inforcement*) materi pelajaran. Senada dengan ini, Sudewo, *et.al.* (2021: 36-45) menambahkan bahwa pemberian tugas bukan dimaksudkan untuk membebani siswa, melainkan mengingatkan siswa intisari pelajaran berbasis soal atau tugas. Dengan demikian, siswa akan dituntut untuk mengulang pelajaran setiap waktu di rumah.

3. Pemberian pujian atau apresiasi

Dalam kegiatan belajar, pemberian pujian diperlukan. Setiap usaha yang telah dilakukan siswa dalam pembelajaran ternyata mampu meningkatkan motivasi belajar dengan memberi penghargaan atau pujian, berarti seseorang guru sedang menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa (Jeprianto, *et.al.*, 2021: 16-20). Hal senada dengan pendapat guru PAI di SMP Negeri 2 Talawi, dari hasil wawancara beliau menuturkan bahwa: *“...menggunakan strategi menyenangkan dalam mengajar siswa, seperti memberikan pujian dapat memotivasi siswa untu lebih giat lagi dalam belajar. Contoh pujian yang saya berikan seperti kata زهت , أحسنت dan menurut saya kata pujian ini bisa memotivasi siswa agar giat belajar PAI serta memahaminya”*. Dengan demikian, siswa akan merasa dihargai setiap usaha atau kinerjanya dalam proses pembelajaran.

4. Pemberian Nilai

Pemberian nilai merupakan alat motivasi yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar siswa (Muarie, 2015: 28-40). Dengan memberikan nilai pada ulangan/rapor siswa, maka guru dapat mengetahui kemampuan siswa yang prestasinya baik. Guru berusaha untuk mempertahankan prestasi siswa tersebut dan motivasi siswa yang prestasinya masih rendah, serta guru akan berusaha untuk membantu memperbaiki prestasi siswa yang rendah (Perkasa, *et.al.*, 2015: 1-9). Memberikan nilai terhadap hasil pekerjaan siswa merupakan salah satu alat untuk memotivasi belajar siswa. Hal ini disadari oleh guru PAI kelas VIII bahwa dengan memberikan nilai, siswa akan terpacu lagi dalam belajar.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Bu Siti Maimunah, S.Ag selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Talawi, sebagai berikut: *“Setiap mengoreksi tugas siswa saya selalu memberikan nilai, kemudian pada saat ulangan ataupun ujian saya juga selalu memberikan nilai sesuai kemampuan siswa tanpa adanya kecurangan ataupun pilih kasih”*. Dengan demikian, siswa secara mandiri dapat mengukur kemampuan atau kompetensinya melalui nilai yang diberikan oleh guru pada setiap bentuk penugasan (ulangan atau ujian akhir).

Kendala yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa guru PAI sepenuhnya menyadari bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Talawi sebagai berikut:

Berdasarkan observasi peneliti, bahwa guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Talawi sudah melakukan upaya dengan cukup baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya belajar PAI, namun dalam hal yang demikian guru masih memiliki kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya kendala yang berasal dari diri siswa itu sendiri, yang mana terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru serta terdapat juga siswa yang tidur saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Talawi menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah ketidaksiapan siswa dalam menerima materi pelajaran. Kurang siapnya siswa dalam menerima materi pelajaran, sehingga menyebabkan adanya siswa yang tidak fokus dalam proses pembelajaran berlangsung, bahkan terkadang terdapat siswa yang tidur saat proses pembelajaran.

Senada dengan hal di atas, dapat diketahui juga sesuai hasil wawancara pada tanggal 1 April 2022 dengan Khalila Edistia Zahra yang merupakan siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Talawi mengatakan bahwa “...ada beberapa temannya yang kurang memperhatikan pembelajaran saat guru menjelaskan”. Selain itu, terdapat juga siswa yang tidur saat pembelajaran berlangsung, hal ini dapat diketahui sesuai hasil wawancara dengan Rosita Azhari Siregar (siswa kelas VIII B). Maka dari itu, guru diharapkan agar selalu memperhatikan keadaan kelas sebelum memulai pelajaran dan terlebih dahulu memperhatikan siswa apakah sudah siap menerima materi pelajaran khususnya belajar PAI dan juga guru diharuskan untuk menggunakan media atau metode pembelajaran yang bervariasi saat mengajar khususnya pelajaran PAI agar terjalinnya proses pembelajaran yang lebih maksimal dan efektif.

Upaya Guru dalam Menanggulangi Kendala yang Dihadapi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Talawi sudah melakukan upaya yang cukup bagus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan guru juga melakukan upaya untuk menanggulangi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya belajar PAI. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan media atau metode pembelajaran yang bervariasi sehingga mungkin guru akan mengalami sedikit kesulitan dalam mengajarkan pelajaran PAI.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Talawi, mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan guru PAI dalam menanggulangi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan mengaktifkan suasana kelas dengan cara memberikan tugas secara individu ke siswa, dan juga memberikan pertanyaan secara langsung kepada siswa menyangkut materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Ketika pelajaran berlangsung, saya juga sering memberikan motivasi kepada siswa dalam bentuk kata mutiara atau kata penyemangat agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI. Ketika ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan, maka saya akan memberi pujian, dan jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, maka saya

akan menghukum mereka dengan cara menyuruh untuk menghafalkan materi pembelajaran atau ayat pendek dalam Al-Qur'an".

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Talawi menjelaskan bahwa cara menanggulangi kendala tersebut dilakukan secara bertahap, mulai dari memotivasi siswa, mengapresiasi usaha belajar siswa dan menghukum bila siswa tidak mengikuti pelajaran. Dengan demikian, siswa akan serius mengikuti pembelajaran, karena menganggap seimbang apresiasi dan hukuman atas proses belajar yang dipraktikkan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian temuan dan diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Talawi cukup baik, hal ini dilihat dari berbagai upaya yang dilakukan guru, seperti: menggunakan Metode Ceramah, Tanya Jawab dan Diskusi saat mengajar pembelajaran pendidikan agama Islam. Kemudian, memberi tugas kepada siswa secara perorangan, memberi pujian (apresiasi) kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar, dan memberikan nilai pada setiap latihan pembelajaran pendidikan agama Islam. Kendala yang dihadapi guru adalah ketidaksiapan siswa dalam menerima materi pelajaran, dan terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan materi pembelajaran saat guru menjelaskan materi, serta ada juga yang tidur saat pembelajaran berlangsung. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanggulangi permasalahan tersebut adalah dengan mengaktifkan suasana kelas melalui pemberian tugas serta pertanyaan langsung mengenai materi pembelajaran pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2012). "Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar" *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2). <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/449>.
- Ahdar, A. (2018). "Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Padu Musik Terhadap Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Sosial" *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 18(2), 287-302. <http://178.128.61.209/index.php/dinamika/article/view/1509>.
- Alexander, F., & Pono, F.R. (2019). "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa" *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1(2), 110-126. <https://ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/21>.
- Annisa, A.N. (2019). "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa di Sekolah" *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 1-6. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1775847&val=18936&title=Pengaruh%20Motivasi%20Belajar%20Terhadap%20Prestasi%20Siswa%20di%20Sekolah>.
- Assingkily, M.S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Azhari, A. (2015). "Peran Media Pendidikan dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Madrasah" *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 16(1), 43-60. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/586>.
- Aziz, S.K.A. (2006). *Model Pembelajaran Efektif di SD/MI*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

- Chandra, Y., Yusuf, A.M., & Jaya, Y. (2016). "Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah dalam Mengikuti Mata Pelajaran Bahasa Arab dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Sungai Penuh yang Berasal dari Sekolah Menengah Pertama)" *Konselor*, 5(2), 83-92. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/6544>.
- Dewi, A.P., & Peniati, E. (2012). "Penugasan Proyek untuk Mengoptimalkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa" *Journal of Biology Education*, 1(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/view/3466>.
- Djamarah, S.B. (2000). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzy, A.H., Arief, Z.A., & Muhyani, M. (2019). "Strategi Motivasi Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab" *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 112-127. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TAWAZUN/article/view/1843>.
- Fitriana, L. (2020). "Efektivitas Metode Hypnoteaching untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau" *Disertasi*, Universitas Muhammadiyah Malang. <https://eprints.umm.ac.id/67989/>.
- Gustiawan, A. (2021). "Penggunaan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Antusias Siswa SMK dalam Pembelajaran Fisika" *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*, 8(1), 101-112. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/21327>.
- Hasan, A.A., & Baroroh, U. (2020). "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Aplikasi Videoscribe dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" *LISANUNA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 9(2), 140-155. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/article/view/6738>.
- Inah, E.N., & Khairunnisa, A. (2019). "Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Bidikmisi" *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 12(1), 36-51. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/1220>.
- Indah, R.P. (2015). "Efektivitas Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Sekolah Dasar Kelas III" *DutaCom*, 8(2). <http://ojs.udb.ac.id/index.php/dutacom/article/view/578>.
- Islam, A.M.S. (2015). "Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Perspektif Siswa Madrasah" *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(1), 1-16. https://www.researchgate.net/profile/Asep-Saepul-Islam/publication/283038163_FAKTOR_DEMOTIVASI_PEMBELAJARAN_BAHASA_ARAB_DALAM_PERSPEKTIF_SISWA_MADRASAH/links/5670bc6708ae2b1f87acf6fd/FAKTOR-DEMOTIVASI-PEMBELAJARAN-BAHASA-ARAB-DALAM-PERSPEKTIF-SISWA-MADRASAH.pdf.
- Isnaini, N., & Huda, N. (2020). "Pengembangan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis Permainan My Happy Route pada Siswa Kelas VIII MTsN 10 Sleman" *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1-14. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-miyar/article/view/156>.
- Jeprianto, J., Ubabuddin, N., & Herwani, H. (2021). "Penilaian Pengetahuan Penugasan dalam Pembelajaran di Sekolah" *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 16-20. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/55>.
- Krishnamuty, N.B. (2015). "Pengaruh Metode Penugasan Melalui Kelas Virtual Edmodo Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Jaringan Tumbuhan"

- repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29582>.
- Kurnia, F.D. (2010). "Pengguna Lagu untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas V SDI Surya Buaya Malang" *Skripsi*, Universitas Negeri Malang. <http://repository.um.ac.id/11568/>.
- Lilawati, J. (2017). "Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran" *digilib Unimed*, 106-109. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/27932>.
- Mahmudah, S. (2018). "Media Pembelajaran Bahasa Arab" *An Nabighoh*, 20(1), 129-138. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/an-nabighoh/article/view/1131>.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mayasari, I., & Fatmawati, F. (2018). "Penggunaan Media Pembelajaran Power Point dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar" *Al-Maraji: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 40-56. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/al-maraji/article/view/1975>.
- Muarie, M.S. (2015). "Rancang Bangun Sistem Ujian Online pada SMP Negeri 8 Sekayu" *Jurnal TIPS: Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer Politeknik Sekayu*, 2(1), 28-40. <https://jurnal.polsky.ac.id/index.php/tips/article/view/70>.
- Mujazi, M. (2020). "Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa" *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(5). <https://www.neliti.com/publications/332233/penggunaan-metode-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad-untuk-meningkatkan-aktivitas>.
- Mulyaningsih, I.E. (2014). "Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/537>.
- Perkasa, D.A., Saputra, E., & Fronita, M. (2015). "Sistem Ujian Online Essay dengan Penilaian Menggunakan Metode Latent Semantic Analysis (LSA)" *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, 1(1), 1-9. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/RMSI/article/view/1313>.
- Putri, W.N. (2017). "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah" *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 1(1), 1-16. <https://lisania.iainsalatiga.ac.id/index.php/lisania/article/view/1160>.
- Rahman, N.F. (2018). "Motivasi Belajar Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa PBA IAIN Palangkaraya 2017/2018)" *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 22-35. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/albayan/article/view/2593>.
- Rahmawaty, F., Hidayat, S., & Abidin, Z. (2013). "Penggunaan Metode Menyanyi dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pembelajaran Bahasa Arab bagi Siswa Kelas I SD Ta'mirul Islam Surakarta" *Tesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/25868>.
- Sa'diyah, H., & Abdurrahman, M. (2021). "Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Penelitian Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Asing" *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 51-69. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/liar/article/view/1665>.
- Salahuddin, H. (2020). "Efektivitas Video Animasi Berbasis Kine Master untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di MTs Nurul Huda Ketambul, Tuban" *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Malang. <https://eprints.umm.ac.id/68519/>.

- Sudewo, B., Gojali, M., & Raditya, A. (2021). "Dampak Kegiatan Pembelajaran dan Penugasan Siswa saat Pembelajaran Daring" *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16(1), 36-45. <https://www.jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/jpl/article/view/1369>.
- Sukmarini, F., Mauludiyah, L., Roziqi, M.A., & Nurdianto, T. (2021). "Interactive Arabic Learning Media Based on Articulate Storyline 3 to Increase Students' Motivation" *Al-Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 106-121. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/almahara/article/view/4281>.
- Supriadi, S. (2017). "Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran" *Lantanida Journal*, 3(2), 127-139. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/1654>.
- Susanti, E., Ritonga, M., & Bambang, B. (2020). "Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa" *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 179-191. <https://www.academia.edu/download/73621873/pdf.pdf>.
- Sutarna, N. (2016). "Penerapan Metode Penugasan untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Peta pada Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Geografi Gea*, 16(1), 34-43. <https://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/view/3466>.
- Utami, A.K.Z., & Hamdun, D. (2020). "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Kahoot Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 4 Kebumen" *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 5(1), 20-31. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/edulab/article/view/3093>.
- Yamin, M. (2005). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Gaung Persada.
- Zada, K. (2006). "Orientasi Studi Islam di Indonesia: Mengetahui Pendidikan Kelas Internasional di Lingkungan PTAI" *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 11(2), 258-270. <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/179>.